

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan pasien baru di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit, merupakan tahapan awal yang krusial dalam rangkaian asuhan keperawatan. Pada tahapan awal interaksi antara pasien dan perawat atau tenaga kesehatan, pasien akan mengalami kontak pertama dengan sistem rumah sakit, mulai dari proses administrasi, pengisian identitas, hingga komunikasi awal dengan petugas penerima. Proses ini mempengaruhi kesehatan mental pasien, terutama kecemasan pasien saat awal masuk rumah sakit. Meskipun terlihat sebagai prosedur administrasi terkadang pasien lebih mencemaskan tentang kondisinya saat ini yang akan menjalani pengobatan (El-Abidi et al., 2024).

Pelayanan awal saat di rumah sakit diawali dengan pelayanan keperawatan yang dimulai saat pasien pertama kali masuk rumah sakit atau disebut dengan orientasi. Orientasi ini tentu didasari oleh prosedur rumah sakit yang memuat informasi mengenai ruangan, tenaga medis, tata tertib ruangan, dan penyakit pasien itu sendiri. Orientasi pasien baru merupakan proses penerimaan pasien baru serta keluarga pada saat pertama kali pasien datang (24 jam pertama) dan keadaan pasien sudah tenang. Hasil observasi peneliti, perawat belum melakukan pelaksanaan orientasi pasien baru sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah diterapkan. Orientasi pasien baru bertujuan membina hubungan saling percaya dan informasi awal yang berkaitan dengan proses keperawatan pasien (Lestari et al., 2020).

Selain untuk membina hubungan saling percaya antar perawat dan pasien serta keluarga pasien, orientasi penerimaan pasien baru dilakukan guna mengurangi kecemasan yang kerap dialami pasien saat masuk rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Sukrang dkk bahwa orientasi di awal berpengaruh terhadap penurunan Tingkat kecemasan pasien. Hal ini terjadi karena saat pemberian orientasi akan terjadi proses adopsi perilaku, sehingga pasien dapat beradaptasi dan coping menjadi positif dan tingkat kecemasan pasien menurun (Sukrang et al., 2021).

Kecemasan sendiri merupakan respons alami terhadap stres yang berhubungan dengan penyakit, prosedur medis, dan lingkungan rumah sakit yang asing. Kecemasan biasanya juga diartikan sebagai perasaan khawatir atau takut akan suatu hal yang tidak pasti objek/subjeknya. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas (Annisa & Ifdil, 2020). Kecemasan yang kerap dialami pasien maupun keluarga pasien saat masuk rumah sakit muncul karena belum mengetahui beberapa prosedur dan operasional rumah sakit, sehingga kecemasan muncul. Hal ini sejalan dengan bahwa pasien yang baru masuk rumah sakit sering merasa cemas sebelum mendapatkan orientasi penerimaan pasien baru. Kecemasan ini tidak hanya dirasakan oleh pasien, tetapi juga oleh anggota keluarganya. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai aktivitas dan prosedur di rumah sakit, sehingga diperlukan penjelasan lebih lanjut untuk mengurangi kekhawatiran (Novita, 2020).

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa sangat diperlukan sebuah orientasi dalam penerimaan pasien baru guna mengurangi kecemasan yang dapat memperburuk kondisi Kesehatan fisik pasien. Dijelaskan dalam (Sungkrang dkk) orientasi menumbuhkan pemahaman dan penyesuaian pasien terhadap hal yang dialami dan lingkungannya yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien. Dalam melaksanakan orientasi yang optimal akan menimbulkan suatu pemahaman kepada pasien tentang keadaannya dan menghindarkan pasien dari persepsi-persepsi negatif yang timbul akibat ketidak tahuan pasien tentang keadaannya. Pemahaman terhadap suatu kerangka berfikir yang jelas akan menurunkan kecemasan dan sangat berguna bagi seseorang untuk menurunkan tingkat kecemasan sampai kepada kondisi yang ringan atau sedang (Sukrang et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas perbandingan penerapana prosedur penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan pasien

yang dilakukan oleh perawat ruangan dengan yang dilakukan oleh mahasiswa praktik di ruang rawat inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbandingan pada penurunan tingkat kecemasan pasien baru antara kelompok yang menerima prosedur PPB dari perawat ruangan dan kelompok yang menerima prosedur PPB dari mahasiswa praktik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan penerapan prosedur penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan pasien yang dilakukan oleh perawat ruangan dengan yang dilakukan oleh mahasiswa praktik di ruang rawat inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi prosedur penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur.
- b. Untuk mengidentifikasi prosedur penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan yang dilakukan oleh mahasiswa praktik di ruang rawat inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur
- c. Untuk membandingkan penurunan tingkat kecemasan antara pasien yang menerima prosedur PPB dari perawat dengan pasien yang menerima prosedur PPB dari mahasiswa praktik di ruang rawat inap Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui karya ilmiah ini yang dibuat oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat pelayanan keperawatan dan Kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan media informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Rujukan Jawa Timur dalam memberikan orientasi penerimaan pasien baru guna menurunkan tingkat kecemasan pasien. Selain itu, diharapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat

menerapkan orientasi penerimaan pasien baru guna menurunkan tingkat kecemasan pasien.

2. Manfaat keilmuan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang Pendidikan keperawatan, khususnya manajemen keperawatan maupun bagi peneliti selanjutnya. Bagi Pendidikan, diharapkan laporan ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu mengenai pentingnya orientasi penerimaan pasien baru guna menurunkan tingkat kecemasan pasien.

